

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan secara teori mengenai aset tetap, serta berdasarkan hasil analisis dan evaluasi mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2011) mengenai aset tetap pada PT. Bio Farma (Persero), maka penulis mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. PT. Bio Farma (Persero) memiliki kebijakan akuntansi aset tetap yang secara keseluruhan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2011) mengenai aset tetap.
2. PT. Bio Farma (Persero) menggolongkan aset tetap yang dimiliki berdasarkan peraturan perpajakan dan tidak menyimpang dari ketentuan PSAK 16 (Revisi 2011).
3. PT. Bio Farma (Persero) memperoleh aset melalui dua cara yaitu pembelian (tunai atau kredit) dan melalui pembangunan sendiri. PT. Bio Farma (Persero) telah mencatat jumlah biaya yang harus diakui sebagai harga perolehan aset tetap sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011).
4. Aset tetap dalam penyelesaian disajikan tersendiri dalam kelompok aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman yang memenuhi kriteria sebagai biaya yang dapat dikapitalisasi, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya pembangunan dipindahkan ke aset tetap pada saat aset tersebut selesai

- dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak aset beroperasi. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011).
5. Untuk biaya pengeluaran selama perolehan atau pemakaian aset tetap, PT. Bio Farma (Persero) mengkategorikannya dengan dua cara, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011).
 6. PT. Bio Farma (Persero) dalam pengukuran asetnya menggunakan kebijakan akuntansi model biaya. Hal ini diperbolehkan dalam PSAK 16 (Revisi 2011) yang dapat memilih model biaya atau model revaluasi.
 7. Penyusutan tahun berjalan PT. Bio Farma (Persero) untuk golongan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straightline method*), penyusutan untuk golongan bukan bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun (*diminishing balance method*) sedangkan untuk tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.
 8. Dalam praktiknya penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Bio Farma (Persero) sudah sesuai dengan ketentuan PSAK 16 (Revisi 2011). PT Bio Farma (Persero) telah menerapkan konsep “komponenisasi” dan “unitisasi” yang diatur dalam PSAK 16 (Revisi 2011). Hampir seluruh alokasi depresiasi aset tetap dilakukan komponenisasi namun aset tetap terkait alat produksi belum dilakukan karena faktor kesulitan sumber daya manusia dan kompleksnya alat produksi dalam komponenisasi.
 9. Perlakuan akuntansi terkait penghentian pengakuan aset tetap PT Bio Farma (Persero) telah sesuai dengan ketentuan PSAK 16 (revisi 2011).

Penghapusbukuan aset tetap PT. Bio Farma (Persero) berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per- 02/MBU/2010.

10. Penyajian dan pengungkapan aset tetap pada PT. Bio Farma (Persero) telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 16 (Revisi 2011). Dalam laporan keuangannya PT Bio Farma (Persero) telah mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto yaitu menggunakan kebijakan model biaya. PT. Bio Farma (Persero) juga sudah mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan dan umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan (lihat pada tabel 4.1). Selain itu, PT. Bio Farma (Persero) mengungkapkan rekonsiliasi tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan, saran yang diberikan penulis kepada pihak entitas adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini yaitu secara keseluruhan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2011). Hal ini dapat berpengaruh positif bagi perusahaan. Namun, pelatihan berkala hendaklah dilakukan karena ketentuan PSAK terutama PSAK 16 terus berubah dan berkembang. Kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi terkait perubahan tersebut dapat berdampak positif bagi perusahaan.
2. Dalam studi pustaka yang penulis lakukan untuk penelitian ini, entitas harus meninjau segala sesuatu ketentuan PSAK terkait aset tetap. seperti pada PSAK

48 yang sering lalai diterapkan di Indonesia. Penulis menganggap penurunan nilai aset dan perubahan masa manfaat atau umur ekonomis sering tumpang tindih.

3. Terkait konsep “komponenisasi” dan “untisasi”, entitas seharusnya melakukan penyusutan secara terpisah pada aset tetap terkait alat produksi, karena alat produksi memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah biaya perolehan seluruh aset.

Saran yang diberikan penulis kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang perlakuan akuntansi aset tetap, penulis menyarankan memperluas cakupan Pernyataan Akuntansi Aset Tetap seperti PSAK 48 “Penurunan Nilai”, PSAK 26 “Kapitalisasi Bunga Selama Periode Konstruksi”, PSAK 30 “Sewa Guna Usaha” dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, penulis menyarankan agar dapat melakukan penelitian pada jenis perusahaan yang berbeda seperti perusahaan jasa, bank, perusahaan sektor publik dan perusahaan lainnya.